

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi

Penelitian ini akan menggunakan dua uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Normalitas akan diuji menggunakan teknik dari Kolmogorov-Smirnov dan histogram. Uji asumsi yang kedua adalah uji linearitas, dimana dalam penelitian ini uji linearitas akan dilihat dari nilai *Sig. deviation from linearity*.

5.1.1 Uji Normalitas

Uji asumsi pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data apakah suatu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal atau tidak (Gio & Irawan, 2016). Data akan dikatakan berdistribusi secara normal apabila memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada variabel *psychological well being* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,59, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel *psychological well being* berdistribusi secara normal.
2. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada variabel *emotional intelligence* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,36, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel *emotional intelligence* berdistribusi secara normal.
3. Hasil grafik histogram variabel *psychological well being* dan *emotional intelligence* dapat dilihat pada lampiran E-1

5.1.2 Uji Linearitas

Uji asumsi selanjutnya merupakan uji linearitas, dimana uji linearitas digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan linear variabel yang digunakan dalam penelitian (Gio & Irawan, 2016). Hubungan kedua variabel dapat disebut linear apabila memiliki signifikansi deviasi $>0,05$. Uji linearitas pada penelitian ini memperoleh nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,707. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel PWB dengan variabel EI pada perawat Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM.

5.2 Hasil Analisis Data

5.2.1 Uji Hipotesis

Hasil uji korelasi Pearson *product moment* pada penelitian ini menunjukkan korelasi r_{xy} 0,575 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *psychological well being* dengan *emotional intelligence*. Diketahui bahwa terdapat korelasi positif antara variabel *psychological well being* dengan *emotional intelligence* pada perawat Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM dengan tingkat hubungan yang kuat.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *emotional intelligence* dengan *psychological well being* pada perawat di Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi. Dimana semakin tinggi *emotional intelligence*, maka semakin tinggi pula *psychological well being* orang tersebut dan begitu juga sebaliknya diterima.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, EI diketahui memiliki hubungan positif yang sangat signifikan terhadap PWB pada perawat di Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi. Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,575 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Oleh sebab itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat hubungan positif antara *emotional intelligence* dengan *psychological well being* pada perawat di Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi, dimana semakin tinggi *emotional intelligence* maka semakin tinggi pula tingkatan *psychological well being* orang tersebut, dan begitu juga sebaliknya.

Penemuan ini sejalan dengan penemuan sebelumnya, seperti penemuan Bustamante dkk., (2019) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara EI dengan PWB pada orang dewasa, penemuan Sari dan Desiningrum (2016) yang menunjukkan adanya hubungan EI dan PWB pada taruna ilmu pelayaran, serta penelitian Burrus dkk., (2012) yang menjumpai kesimpulan bahwa individu dengan EI tinggi memiliki PWB yang lebih baik daripada mereka yang memiliki EI rendah. Selain itu ada juga penelitian yang mengukur hubungan PWB terhadap salah satu aspek EI pada perawat, yaitu aspek empati. Pada penelitian ini juga didapat bahwa semakin besar empati maka semakin besar pula PWB yang dimiliki para perawat.

Penjelasan yang telah ada mengenai bagaimana EI dapat mempengaruhi PWB adalah dikarenakan individu yang memiliki *emotional intelligence* yang baik memiliki kemampuan yang dalam mengatur dan mempertahankan posisinya agar tetap positif dalam waktu yang lama (Landa dkk., 2011). Mereka memiliki tendensi untuk memaknai pengalaman secara positif, dan jarang memaknai sebuah pengalaman secara negatif (Burrus dkk., 2012). Hal ini yang nantinya mendorong

kesejahteraan psikologis atau PWB dalam perawat di rumah sakit. Kemampuan perawat dalam menjaga perasaannya tetap dan sikapnya tetap positif membantunya dalam memperoleh aspek-aspek PWB yang baik seperti aspek penerimaan diri, penguasaan lingkungan, serta aspek hubungan yang positif dengan orang lain.

Selain itu kecerdasan emosi juga membantu seseorang untuk mengatasi emosi negatif (Burrus dkk., 2012). Para perawat yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, tidak berlarut-larut dalam emosi negatif ketika masalah menghadam kehidupan mereka, tetapi berusaha untuk berangsur-angsur pulih dari perasaan negatifnya. Konflik yang mungkin terjadi dengan dokter, pasien, maupun perawat lain tidak membuat mereka diam dalam perasaan sedih atau kesal yang dapat merusak hubungan positif dengan orang lain. Sebaliknya mereka berusaha memahami dirinya dan berusaha memperbaiki hubungan yang ada.

Penelitian ini mendapati variabel PWB memiliki mean sebesar 63 dan SD sebesar 14. Hasil kategorisasi hipotetik pada PWB dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Kategorisasi *Psychological Well Being*

Norma Kategorisasi	Kategori
$x > 88,2$	Sangat Tinggi
$71,4 < x \leq 88,2$	Tinggi
$54,6 < x \leq 71,4$	Sedang
$37,8 < x \leq 54,6$	Rendah
$x < 37,8$	Sangat Rendah

Variabel EI memiliki mean sebesar 48 dan SD sebesar 10,67. Hasil kategorisasi hipotetik pada EI dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Kategorisasi *Emotional Intelligence*

Norma Kategorisasi	Kategori
$x > 67,21$	Sangat Tinggi
$54,4 < x \leq 67,21$	Tinggi
$41,59 < x \leq 54,4$	Sedang
$28,78 < x \leq 41,59$	Rendah
$x < 28,78$	Sangat Rendah

Data penelitian ini menunjukkan gambaran PWB perawat di Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi sebagai berikut; terdapat 9 (11,25%) perawat yang memiliki PWB yang sangat tinggi, 44 (55%) perawat dengan PWB tinggi, 21 (26,25%) perawat dengan PWB sedang, 6 (7,5%) perawat dengan PWB rendah, serta tidak ada perawat yang dinilai memiliki PWB yang sangat rendah. Kategori PWB pada perawat di Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi bisa dilihat pada tabel 5.3.

Penelitian ini menemukan bahwa perawat di Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi memiliki PWB yang baik. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari 11,25% perawat yang memiliki PWB yang sangat tinggi dan 55% perawat dengan PWB tinggi. Berbeda dengan temuan wawancara peneliti yang menyatakan bahwa terdapat indikasi PWB yang rendah pada perawat di Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi memiliki PWB. Peneliti menduga fenomena ini terjadi karena adanya perbedaan kesejahteraan (gaji, beban kerja, pengalaman, dsbnya) pada subjek yang diwawancarai dengan sampel subjek penelitian ini.

Tabel 5.3 Kategori *Psychological Well Being* pada Perawat Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$x > 88,2$	9	11,25%
Tinggi	$71,4 < x \leq 88,2$	44	55%
Sedang	$54,6 < x \leq 71,4$	21	26,25%
Rendah	$37,8 < x \leq 54,6$	6	7,5%
Sangat Rendah	$x < 37,8$	0	0%

Dari data yang sama peneliti juga mencari tau gambaran EI pada perawat di Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi dan diperoleh hasil sebagai berikut; terdapat 2 (2,5%) perawat yang memiliki EI yang sangat tinggi, 32 (40%) perawat dengan EI tinggi, 37 (46,25%) perawat dengan EI sedang, 9 (11,25%) perawat dengan EI rendah, serta tidak ada perawat yang dinilai memiliki EI yang sangat rendah. Kategori EI pada perawat di Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi bisa dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Kategori *Emotional Intelligence* pada Perawat Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$x > 67,21$	2	2,5%
Tinggi	$54,4 < x \leq 67,21$	32	40%
Sedang	$41,59 < x \leq 54,4$	37	46,25%
Rendah	$28,78 < x \leq 41,59$	9	11,25%
Sangat Rendah	$x < 28,78$	0	0%

Penelitian ini juga menunjukkan nilai sumbangan efektif sebesar 33,06%, yang berarti PWB dipengaruhi oleh EI sebesar 33,06%. Sisanya, yaitu sebanyak 66,9% PWB dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan, status sosio-ekonomi, dan hubungan sosial, kesehatan, kepribadian, dsbnya.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Sebelum menutup penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dan mungkin dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyadari terdapat dua keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol yang dapat mempengaruhi *psychological well being* seseorang seperti: usia, jenis kelamin, status perkawinan, status sosio-ekonomi, hubungan sosial, kesehatan dan kepribadian.

2. Item skala EI dan PWB yang digunakan bersifat umum dan tidak terkait dengan profesi seorang perawat.

